

PENGARUH KONSELING KELOMPOK PENDEKATAN *CLIENT CENTERED* TERHADAP
DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS VIII A
DI MTS NURUL ISLAM SILO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Agus Setiawan¹, Yurike Kinanthi Karamoy², Fakhruddin Mutakin³

Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Universitas Islam Jember

Setiawanagus7546@gmail.com, yurikekinanthi14@gmail.com, fakhrudcounseling@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh konseling kelompok pendekatan *client centered* terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII A Mts Nurul Islam Silo Tahun Ajaran 2024. Tujuan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa Di Mts Nurul Islam Silo kelas VIII A melalui pemberian konseling kelompok pendekatan *client centered*, dengan responden yang diteliti 8 siswa dari 20 siswa yang diambil secara *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif dengan jenis *Pre Eksperimental* dan desain yang digunakan *One Group Pretest Posttest Design*.

Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank-Test*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* bernilai 0.012, sehingga menunjukkan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,012 < 0.05$. Setelah dilihat pada dasar pengambilan keputusan data ordinal (skala berkategori) dan saling berhubungan dengan taraf signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 5% maka hipotesis diterima.

Hasil dari penelitian ini "Tidak ada pengaruh konseling kelompok pendekatan *client centered* terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII Mts Nurul Islam Silo, Tahun ajaran 2024." ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yakni "Ada pengaruh konseling kelompok pendekatan *client centered* terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII A Mts Nurul Islam Silo Tahun ajaran 2024 " diterima.

Kata kunci : Konseling Kelompok, Pendekatan *Client Centered*, Terhadap Disiplin Belajar.

ABSTRACT

The influence of client centered approach group counseling on the learning discipline of class VIII A students at Mts Nurul Islam Silo for the 2024 academic year. The aim is to improve student learning discipline at Mts Nurul Islam Silo class VIII A through providing client centered approach group counseling, with 8 students being studied as respondents of 20 students taken by purposive sampling. The data analysis used in this research was Quantitative with the Pre-Experimental type and the design used was One Group Pretest Posttest Design.

Data analysis used the Wilcoxon Signed Rank-Test. Based on the research results, the Asymp Sig value was obtained. (2-tailed) has a value of 0.012, so it shows the Asymp value. Sig. (2-tailed) $0.012 < 0.05$. After looking at the basis for decision making ordinal data (categorical scales) and their interconnectedness with a significance level (α) set at 5%, the hypothesis is accepted.

The results of this research "There is no effect of client-centered approach group counseling on the learning discipline of class VIII students at Mts Nurul Islam Silo, academic year 2024." rejected. Meanwhile, the alternative hypothesis (H_a), namely "There is an influence of client-centered approach group counseling on the learning discipline of class VIII A students at Mts Nurul Islam Silo in the 2024 academic year" was accepted.

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keyword : *Group Counseling, Client Centered Approach, Toward Learning Discipline.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan martabat, kualitas hidup, dan kesejahteraan manusia. Sekolah adalah bagian integral dari proses pendidikan, di mana pembelajaran terjadi dan pengetahuan diberikan dan dikembangkan kepada siswa (Eka Purwanti, dan Yantoro, 2020) . Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa melalui pengembangan Pendidikan mengenai moral, etika, kejiwaan, spiritualitas, dan perilaku yang positif.. Proses pendidikan melibatkan interaksi antara guru dan siswa, di mana keduanya berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Sekolah berkembang melalui penerapan nilai-nilai disiplin dalam tindakan dan tingkah laku siswa, termasuk menghormati norma dan peraturan yang berlaku di sekolah.

Suksesnya proses belajar mengajar dapat menunjang tercapainya tujuan dalam hidupnya, siswa harus memiliki tindakan yang mendukung kesuksesan di masa mendatang. Seperti perilaku disiplin di kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin berpengaruh pada kesuksesan siswa dalam meraih tujuan mereka. Oleh karena itu, diperlukan tingkat disiplin yang tinggi pada diri siswa untuk mengembangkan kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, dan keterampilan sosial. Tanpa kedisiplinan maka kesadaran siswa dalam membiasakan sikap patuh terhadap peraturan tidak akan terjadi dan hasil pembelajaran pun tidak akan maksimal. Sikap disiplin akan menjadi kebiasaan dan tingkah laku yang baik akan tertanam dalam diri siswa.

Disiplin belajar siswa tidak bersifat tetap, melainkan berkembang seiring dengan berbagai faktor yang terus berubah sesuai perkembangan individu (Chaerunisa & Latikef, 2021). Terdapat berbagai elemen yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, termasuk elemen internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan belajar, serta elemen eksternal seperti lingkungan sekolah, dukungan sosial, dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, mendesain strategi yang efisien untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa menjadi suatu hal yang sangat penting. (Matussolikhah & Rosy, 2021) mengatakan disiplin belajar adalah hal yang penting untuk keberhasilan prestasi siswa dikarenakan perilaku disiplin belajar merupakan serangkaian perilaku individu yang menunjukkan ketaatan dengan peraturan, norma dan tata tertib di dalam kehidupan yang di dorong dengan adanya kesadaran individu tersebut untuk melaksanakan tujuan belajar yang diharapkan. Untuk menanamkan disiplin belajar, diperlukan beberapa cara: (1) Melatih hidup menjadi lebih teratur (2) Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan terjadwal.

Menanamkan disiplin belajar tersebut siswa dapat mendisiplinkan diri dengan teratur dan juga menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan pelajaran. Adanya disiplin belajar diharapkan siswa mampu menyesuaikan diri dengan pola belajar dan lingkungan yang baik. Pentingnya perilaku disiplin belajar yang tinggi dapat menjadikan siswa lebih terjadwal dan teratur dan hasil belajarnya akan memenuhi nilai ketuntasan yang maksimal. Dan juga adanya disiplin belajar yang tinggi siswa mampu mencapai keberhasilan dalam meraih cita- citanya. Pengaruh yang timbul ketika siswa tidak memiliki disiplin belajar adalah mereka kehilangan kemampuan untuk mengendalikan diri dan kurang memiliki kesadaran diri. Akibatnya, mereka menjadi malas dalam proses belajar, dan mungkin tidak melaksanakan tugas-tugasnya. Situasi ini dapat berpengaruh negatif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa (Eka Purwanti, dan Yantoro, 2020)

Menurut teori Piaget, proses belajar bukanlah sekadar respons terhadap stimulus secara mekanistik, tetapi melibatkan aktivitas mental individu yang sedang belajar. Dalam aliran kognitif, belajar merupakan proses aktif secara mental untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Piaget membahas mengenai munculnya dan perolehan skema, yaitu bagaimana individu mempersepsikan lingkungannya dalam berbagai tahap perkembangan. Skema ini dibagi menjadi empat periode berdasarkan usia individu, yaitu: 1) periode sensorimotor (0-2 tahun), 2) periode pra operasional (2-7 tahun), 3) periode operasi konkret (7-11 tahun), dan 4) periode operasi formal (11 tahun-dewasa). Periode sensorimotor

menjadi tonggak perkembangan kemampuan dan pemahaman individu. Tahap operasional formal merupakan tahap keempat dan terakhir dalam teori perkembangan kognitif Jean Piaget.

Kajian teori di atas menunjukkan tahap operasional dimulai sekitar usia 11 tahun dan berlanjut hingga masa dewasa. Pada usia operasional, individu sudah mencapai kemampuan kognitif yang lebih kompleks yang membentuk dasar perilaku mereka di lingkungan sekitarnya. Pada tahap perkembangan ini, pemikiran anak telah mengalami kemajuan yang signifikan. Mereka mampu mempertimbangkan, menerjemahkan konsep-konsep abstrak dan teoretis serta mengaplikasikan logika untuk menciptakan solusi kreatif dalam mengatasi masalah. Selama fase ini, kemampuan seperti berpikir logis, penalaran deduktif, dan perencanaan sistematis juga mulai berkembang.. Salah satu perencanaan sistematis di sekolah yang mulai berkembang pada tahap operasional yang dimiliki siswa adalah disiplin belajar. Aspek disiplin belajar menurut tulus 2004 dalam (Wati, 2019) adalah aspek sikap siswa di sekolah yang harus mentati dan mematuhi atauran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru BK di MTs Nurul Islam Silo Jember dan seorang wali kelas VIII A dari 20 siswa. Menunjukkan sebanyak 8 siswa memiliki pola mengatur waktu belajar yang rendah dengan ditandai siswa sering pulang duluan sewaktu istirahat 3 kali dalam seminggu, sering tidak mengerjakan PR, serta tidak fokus ketika guru menerangkan mata pelajaran dikelas. Kemudian sebanyak 7 siswa yang memiliki kategori disiplin belajar yang sedang yang di tandai dengan kemampuan mengatur waktu, namun belum memiliki keuletan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas serta sering tidak mengumpulkan tugas PR yang diberikan guru. Lalu sebanyak 5 siswa yang sudah memiliki kategori disiplin belajar yang tinggi yang ditandai dengan ,siswa mampu mengatur waktu belajar di sekolah, memiliki keuletan belajar, memiliki fokus yang tinggi ketika guru menerangkan mata pelajaran dikelas, serta siswa memiliki sikap tertib selama mengikuti pelajaran.

Fenomena di atas maka siswa-siswi yang memiliki ketidak disiplin belajar memerlukan penanganan segera. Hal ini mengingat perilaku ketidak disiplin belajar sudah dalam taraf mengkhawatirkan. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut maka diperlukan penanganan dalam upaya memberikan bantuan kepada siswa agar dapat meningkatkan disiplin belajar di sekolah. Dalam penelitian (Sulistiyono, 2018) Konseling Kelompok dengan Pendekatan *client centered* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa masuk sekolah pada jam pelajaran pertama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Pandanarum. Selanjutnya (Azmiyah, 2017) menyatakan pendekatan *client centered* berpengaruh positif terhadap kedisiplinan peserta didik. Lebih lanjut (Sma & Koto, 2020) pendekatan konseling *client centered* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Dua Koto.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa adalah melalui konseling kelompok dengan pendekatan *Client Centered*. Pendekatan ini dikenal sebagai metode yang menekankan aspek sikap di mana tiap siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya, berbicara mengenai persoalan pribadi serta memiliki sikap dalam mematuhi peraturan yang di tetapkan sekolah. Pendekatan *Client-Centered* merujuk pada landasan teoritis yang diprakarsai oleh *Carl Rogers*, yang memandang individu sebagai entitas yang memiliki potensi untuk tumbuh dan mengalami perubahan positif. Ketika diterapkan dalam situasi konseling kelompok, pendekatan ini dapat digunakan untuk membantu siswa mengatasi berbagai kendala yang mungkin menghambat disiplin belajar mereka.

Konseling kelompok dengan pendekatan *Client-Centered* dalam penelitian ini diberikan kepada siswa yang memiliki disiplin belajar rendah. Penelitian ini diajukan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh konseling kelompok dengan pendekatan *Client-Centered* terhadap tingkat disiplin belajar siswa. Penelitian ini akan menekankan pada evaluasi efek dari konseling kelompok tersebut terhadap perubahan tingkah laku dan sikap siswa dalam konteks disiplin belajar mereka. Harapannya, temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, konselor, serta pihak yang terlibat dalam penyusunan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Sehingga, hal ini akan mendukung penciptaan lingkungan pembelajaran yang lebih produktif dan bermanfaat.

KAJIAN TEORI

Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah cara yang diberikan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa, agar menjadi seseorang yang berprestasi dan berguna. Dengan sikap disiplin akan mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Menurut (Daulae, 2020) menjelaskan disiplin belajar adalah tingkah laku seseorang yang memiliki kepatuhan, keteraturan, ketertiban, ketaatan dan tanggung jawab. Menurut (Egy Guntara & ProdiSulian, 2020) mendeskripsikan belajar adalah suatu proses kegiatan dimana kita berinteraksi dengan orang lain untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan untuk mendorong perubahan perilaku pada individu atau siswa pada umumnya. (Mulyawati et al., 2019) disiplin belajar adalah bentuk kesadaran individu dalam melakukan sesuatu dengan mengikuti Peraturan-peraturan yang berlaku diterapkan dengan sikap tanggung jawab tanpa adanya pengaruh paksaan dari pihak lain. Disiplin belajar merupakan kondisi individu yang terbentuk melalui serangkaian perilaku, diperkuat oleh sikap yang mandiri sesuai dengan ketaatan terhadap nilai-nilai, ketertiban dan kedisiplinan berdasarkan nilai-nilai moral individu dalam masyarakat. Hal ini untuk mengubah perilaku dari negatif menjadi positif, termasuk perubahank dalam berpikir, sikap dan kinerja siswa. terutama dalam sistem pembelajaran.

Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah interaksi antara konselor dan konseli yang menitik beratkan pada proses sadar berpikir, merasa dan berperilaku anggota kelompok untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan individu secara sadar dan sehat. Pendekatan *client centered* menjelaskan bahwa manusia dipandang Dengan sisi positifnya, manusia cenderung berfungsi secara maksimal. Dalam situasi konseling, klien mengalami perasaan yang sebelumnya diabaikan. Klien mewujudkan potensi diri dan menuju peningkatan kesadaran, spontanitas, kepercayaan diri, dan ketepatan arah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rencana *Pre eksperimental design model (one group pretest-posttest design)* merupakan sebuah jenis desain penelitian *eksperimen* yang tidak dapat mengontrol semua Variabel independen yang kemungkinan memengaruhi terbentuknya variabel dependen yang mana pendekatan ini di berikan pada suatu Rancangan penelitian ini mencirikan adanya satu kelompok subjek (kelompok *eksperimen*). Variabel bebas yang merupakan faktor yang memengaruhi variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas adalah konseling kelompok dengan pendekatan *Client-centered* (X). Variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas, dalam penelitian ini adalah Disiplin Belajar (Y). Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas VIII A Mts Nurul Islam Silo Jember tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini mengambil jenis sampel *Purposive sampling*. Populasi yang diidentifikasi adalah siswa MTs Nurul Islam Silo Jember tahun ajaran 2023/2024 kelas VIII A yang berjumlah 20 siswa. Kriteria siswa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mereka yang menunjukkan tingkat disiplin belajar yang rendah. berdasarkan hasil wawancara. Sampel yang ditemukan berjumlah 8 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin belajar adalah sikap patuh dan taat terhadap peraturan, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku selama proses belajar. Disiplin belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti: Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, Ketaatan dalam mengikuti pelajaran, Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah, Disiplin berangkat sekolah.

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peserta didik yang terindikasi mengalami disiplin belajar rendah. Hal ini dikarenakan disiplin belajar yang rendah akan berpengaruh pada proses belajar siswa selain itu, tinggi rendahnya tingkat disiplin belajar juga dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan konseling kelompok pendekatan *client centered* peneliti menggunakan populasi peserta didik kelas VIII A MTs Nurul Islam Silo Jember Tahun Ajaran 2023/2024 sebagai subjek dalam penelitian. Berdasarkan

hasil observasi pra penelitian di kelas VIII A Mts Nurul Islam Silo penyebab utama dari ketidakmampuan siswa dalam disiplin belajar juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keadaan Fisik dan keadaan psikis dimana penyebab rendahnya tingkat disiplin belajar siswa tidak jauh dari peran siswa itu sendiri yang tidak memiliki motivasi dan mindset positif akan pentingnya disiplin belajar dan hal ini terlihat dari tindakan nyata siswa seperti siswa tidak mau memperbaiki cara belajar, siswa jarang masuk kelas tepat waktu, siswa tidak mengerjakan pr/tugas yg diberiksn guru. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran keluarga, pendidikan sekolah, dan lingkungan sekitar.

Dalam hal ini, penyebab dari ketidakmampuan siswa dalam disiplin belajar yaitu sikap tegas dari keluarga dan pendidikan. Minimnya sikap tegas yang didapat atau diberikan kepada peserta didik mengakibatkan siswa tidak memiliki pola waktu belajar, tidak fokus ketika guru menerangkan mata pelajaran dikelas, belum memiliki keuletan dalam belajar, dan siswa belum memiliki sikap tertib selama mengikuti pelajaran. Lingkungan juga turut berperan akan rendahnya disiplin belajar siswa yang mana ketika siswa berkumpul dengan teman sebaya yang malas belajar atau bahkan tidak sekolah juga memiliki pengaruh besar pada proses belajar siswa tersebut. Oleh sebab itu, dibutuhkan solusi yang tepat untuk membantu siswa dalam disiplin belajar yang sesuai dengan kemampuan diri mereka. Konseling kelompok pendekatan *client centered* merupakan salah satu solusi bagi siswa untuk termotivasi dalam disiplin belajarnya.

Pendekatan *client centered* merupakan salah satu teknik yang ada dalam Konseling kelompok. Menurut (Desousa, 2015) Pendekatan *client centered* memberikan kontribusi dalam cara lain baik pada situasi konseling individu maupun kelompok. Ia menawarkan dasar humanistik untuk memahami dunia subjektif klien serta memberikan klien umpan balik langsung dan spesifik tentang apa yang baru saja dikomunikasikannya. Pendekatan ini juga dikenal sebagai metode yang menekankan aspek sikap di mana tiap siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya, berbicara mengenai persoalan pribadi serta memiliki sikap dalam mematuhi peraturan yang ditetapkan sekolah. Menurut (Justina Kievisiene, Mag. Psych., 2020) *Client centered* dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa, meningkatkan pembelajaran, mengubah sikap, dan mendorong motivasi siswa untuk giat belajar. Pengamatan, dalam hal ini konseli akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, konselor serta pihak yang terlibat dalam penyusunan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Sehingga, hal ini akan mendukung penciptaan lingkungan pembelajaran yang lebih produktif dan manfaat.

Pemberian konseling kelompok pendekatan *client centered* dilakukan 5 kali pertemuan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan terhadap disiplin belajar siswa dari sebelum diberikannya treatment dan sesudah diberikannya treatment menggunakan konseling kelompok pendekatan *client centered*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini, terungkap bahwasannya sikap disiplin belajar merupakan bagian penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Menggunakan konseling kelompok pendekatan *client centered* dengan mengamati sikap disiplin belajar siswa selama konseling kelompok, konselor dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka dan mengembangkan disiplin belajar yang lebih baik. Konseli merupakan pemantik bagi mereka, sehingga dengan bagian tersebut mereka dapat mengetahui perilaku disiplin belajarnya.

Dengan menggunakan konseling kelompok pendekatan *client centered*, konseli dapat mengamati perilaku yang nantinya akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Konseling kelompok adalah suatu proses pemberian layanan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu dalam bentuk kelompok dengan tujuan untuk membantu individu memahami potensi diri agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Karamoy et al., 2023). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dengan pembahasan topik yang relevan dengan penelitian ini, yaitu (Sulistiyono, 2018) Konseling Kelompok dengan Pendekatan *client centered* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa masuk sekolah pada jam pelajaran pertama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Pandanarum. Selanjutnya (Azmiyah, 2017) menyatakan pendekatan *client centered* berpengaruh

positif terhadap kedisiplinan peserta didik. Lebih lanjut (Sma & Koto, 2020) pendekatan konseling *client centered* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Dua Koto.

Berdasarkan pembahasan diatas dan diperkuat oleh penelitian terdahulu menunjukan hasil bahwa pemberian konseling kelompok pendekatan *client centered* memiliki pengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil *pretest-posttest* yang mengalami peningkatan. Ketidakmampuan siswa dalam disiplin belajarnya terjadi akibat beberapa faktor diantaranya siswa belum mampu waktu mengajar, siswa belum memiliki keuletan dalam belajar, siswa belum teratur dalam mengerjakan (PR), siswa tidak fokus ketika menerangkan mata pelajaran dikelas, serta siswa belum memiliki sikap tertip selama mengikuti pelajaran

KESIMPULAN

Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rant Tes*, diketahui bahwa *Asymp.Sig.* (2-tailed) bernilai 0.012, sehingga menunjukkan hasil nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) $0,012 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yakni diterima. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada hasil *pre tes* dan *post test* siswa dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS versi 25 dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok pendekatan *client centered* sangat efektif terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII A di MTs Nurul Islam Silo Tahun Pelajaran 2023/2024.

DAFTAR REFERENSI

- Ardani, W. A., Erwin, A., Halik, A., & Artikel, S. (2019). Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Menduksi Pereilaku Membolos (Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2018/2019). *Guidance Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 16(12), 7–14. <https://uia.e-journal.id/guidance>
- Arifah, A. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Control* Terhadap Peningkatan Manajemen Waktu (Penelitian pada kelas VIII SMP PGRI Pakis Magelang).
- Azmiyah, M. (2017). Pengaruh Bimbingan Dan Konseing Islam Dengan Pendekatan *Client Centered* Terhadap Kedisiplinan Peserta Dididik Kelas XI Di MAN 1 BAWU JEPARA Tahun Pelajar 2016/2017. STAIN Kudus.
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952–2960. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>
- Daulae, T. H. (2020). Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Milenial. *Darul Ilmi*, 08(02), 265.
- Desousa, A. (2015). *Client Centered Therapy*. *Indian Journal of Applied Research*, 4(2), 9–13. https://www.researchgate.net/publication/273763879_Client_Centered_Therapy_-_a_review
- Egy Guntara, I. S., & ProdiSulian, I. (2020). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Siswa Kelas Viii 8 Smp Negeri 8 Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 117–125. <https://doi.org/10.33369/consilia.v3i2.10522>
- Eka Purwanti, dan Yantoro, I. S. P. (2020). Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–117.
- Justina Kievisiene, Mag. Psych. (2020). *Client-centered Approach in Social Work – the Healing Power of Empathy* Uz klientu centrēta pieeja sociālajā darbā – empātijas dziedinošais spēks. 31–39.
- Karamoy, Y. K., Letisia, M., & Mutakin, F. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Restrukturisasi Kognitif Terhadap Kecemasan Karir Siswa Kelas XI SMK Madinatul Ulum. *Jurnal Bimbingan Dan Konsling Ar-Rahman*, 9(2), 187–194.
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2005). *Practical Research Planning and Design new Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall*.
- Matussolikhah, R., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 225–236. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1030>
- Mulyawati, Y., Sumardi, S., & Elvira, S. (2019). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1–14.

- Ningsih, R. (2021). Efektivitas *Client Centered* Guna Meningkatkan *Self Awareness* Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Kediri. *Semdikjar* 4, 19, 883–892.
- Penky, L. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Autoritatif Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Sangidun, A., Faqih, N., & Aziz, A. (2019). Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII A MTs Al-Ma' Arif Wuluhan. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2, 30–35.
- Sma, D. I., & Koto, N. D. U. A. (2020). *Jurnal Al-Taujih*. 6(2), 113–119.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sulistiyono. (2018). Jam Pelajaran Pertama Melalui Konseling Kelompok *Client Centered*. Peningkatan Kedisiplinan Masuk Sekolah Jam Pelajaran Pertama Melalui Konseling Kelompok *Client Centered*, 3(2), 1–8.
- Wati, S. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 186–195. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.464>